

# Pendampingan dan Pemberdayaan Kerupuk Singkong di Desa Tamboo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango

Swastiani Dunggio<sup>1</sup>, Mochamad Sakir<sup>2</sup>, Andi Bode<sup>3</sup>, Syahrir Abdussamad<sup>4\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Sospol, Universitas Ichsan Gorontalo

<sup>3</sup>Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Ichsan Gorontalo

<sup>4</sup>Program Studi Teknik Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo\*

e-mail: swastianidunggio@yahoo.co.id, mohammad.sakir71@gmail.com, andibode22@gmail.com, syahrirabdussamad@ung.ac.id\*

## Article history

Received: 30-09-2024

Accepted: 11-10-2024

Published: 11-10-2024

## Abstrak

Kerupuk singkong, camilan renyah dan gurih yang menjadi favorit banyak orang, memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi usaha yang menjanjikan. Melalui program pendampingan dan pemberdayaan, para pelaku usaha kerupuk singkong dapat meningkatkan kualitas produk, memperluas pasar, dan meningkatkan pendapatan khususnya masyarakat Desa Tamboo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Pendampingan dan pemberdayaan kerupuk singkong ini memiliki tujuan yang komprehensif untuk meningkatkan kualitas hidup para pelaku usaha dan menumbuhkan ekonomi lokal. Pendampingan dapat diberikan dalam berbagai bentuk, mulai dari pelatihan pembuatan kerupuk singkong dengan teknik modern, hingga bantuan dalam hal pemasaran dan branding. Pelatihan tersebut dapat meliputi penggunaan bahan baku berkualitas, teknik pengolahan yang higienis, serta pengemasan dan penyimpanan yang tepat. Pemberdayaan juga penting untuk membantu para pelaku usaha kerupuk singkong agar lebih mandiri dan mampu bersaing di pasar. Hasil pengabdian ini, masyarakat khususnya mitra sebagai pelaku usaha terasa terbantuan dengan adanya kegiatan pengabdian dalam bentuk KKNT yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Ichsan Gorontalo.

**Kata kunci: Kerupuk; Singkong; KKNT.**

## Abstract

*Cassava crackers, a crunchy and savory snack that is a favorite of many people, have great potential to be developed into a promising business. Through mentoring and empowerment programs, cassava cracker business actors can improve product quality, expand markets, and increase community income, especially in Tamboo Village, Kabila Bone District, Bone Bolangao Regency. This assistance and empowerment of cassava crackers has a comprehensive aim of improving the quality of life of the actors and growing the local economy. Assistance can be provided in various forms, ranging from training in making cassava crackers using modern techniques, to assistance with marketing and branding. This training can include the use of quality raw materials, hygienic processing techniques, and proper packaging and storage. Empowerment is also important to help cassava cracker business actors to be more independent and able to compete in the market. As a result of this service, the community, especially partners as business actors, felt helped by the service activities in the form of KKNT carried out by students at Ichsan University, Gorontalo.*

**Keywords: Shrimp crisp; Cassava; KKNT.**

## 1. PENDAHULUAN

Usaha kerupuk singkong di Indonesia memiliki potensi yang besar dan masih terus berkembang. Kerupuk singkong merupakan makanan ringan yang populer dan digemari oleh berbagai kalangan masyarakat. Bahan baku singkong mudah didapat dan harganya relatif

terjangkau, sehingga usaha ini dapat dijalankan dengan modal yang relatif kecil (Cahyo & Devi, 2022; Indardi, 2021; Ni et al., 2024).

Namun, banyak usaha kerupuk singkong yang masih menjalankan usahanya secara tradisional dengan skala kecil dan terbatas. Mereka seringkali menghadapi kendala dalam hal kualitas produk, pengemasan, dan pemasaran. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam meningkatkan daya saing dan mengakses pasar yang lebih luas.

Untuk itu, dibutuhkan pendampingan dan pemberdayaan bagi para pelaku usaha kerupuk singkong agar dapat meningkatkan kualitas produk dan mengembangkan usahanya secara lebih profesional. Pendampingan ini akan membantu mereka dalam mengadopsi teknologi baru, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan produksi, serta membuka akses pasar yang lebih luas. Dengan adanya pendampingan yang tepat, usaha kerupuk singkong diharapkan dapat berkembang lebih maju, meningkatkan pendapatan para pelaku usaha, dan berkontribusi pada perekonomian daerah (Nalhadhi et al., 2022; Umkm et al., 2022).

Desa Tamboo merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Tilongkabila kabupaten Bone Bolango provinsi Gorontalo yang memiliki luas wilayah 214,1 Ha (Hektar). Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lunuo Kecamatan Tilongkabila; Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Berlian Kecamatan Tilongkabila; Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mootilango Kecamatan Tilongkabila; Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bulotalangi Timur Kecamatan Bulango Timur.

Desa Tamboo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango, yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, termasuk singkong. Singkong merupakan tanaman pangan yang mudah tumbuh di daerah tropis dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi jika diolah menjadi produk olahan seperti kerupuk. Kabupaten Bone Bolango memiliki luas lahan pertanian yang signifikan, dan singkong menjadi salah satu komoditas unggulan yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, masyarakat desa Tamboo masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan usaha kerupuk singkong, seperti kurangnya pengetahuan tentang teknik produksi yang baik dan pemasaran yang efektif (*Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango*, 2023) (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo, 2024).

Kurangnya akses terhadap pelatihan dan pendampingan menjadi salah satu faktor yang menghambat pengembangan usaha kerupuk singkong di desa ini. Banyak pelaku usaha yang tidak mengetahui cara mengolah singkong menjadi kerupuk yang berkualitas, sehingga produk yang dihasilkan kurang bersaing di pasaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Heldayani et al., 2024; Indardi, 2021; Ni et al., 2024), pelatihan keterampilan dan pendampingan bagi pelaku usaha mikro dan kecil sangat penting untuk meningkatkan kualitas produk dan daya saing di pasar. Oleh karena itu, upaya pendampingan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Tamboo perlu dilakukan agar masyarakat dapat memanfaatkan potensi yang ada dengan lebih baik.

Selain itu, aspek pemasaran juga menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku usaha kerupuk singkong. Banyak pelaku usaha yang masih mengandalkan pemasaran secara tradisional, sehingga jangkauan pasar mereka terbatas. Pelaku usaha di desa ini mampu memasarkan produknya secara luas. Dengan demikian, diperlukan strategi pemasaran yang lebih efektif untuk meningkatkan akses pasar dan daya saing produk kerupuk singkong. Melalui pendampingan yang tepat, diharapkan masyarakat dapat memahami cara-cara pemasaran yang modern dan efektif.

Melihat potensi yang ada, pendampingan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Tamboo menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendampingan yang dilakukan tidak hanya sebatas pada aspek produksi, tetapi juga mencakup aspek manajemen usaha dan pemasaran. Dengan pendekatan yang holistik, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan usaha kerupuk singkong secara berkelanjutan dan meningkatkan pendapatan

mereka. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya pendampingan dan pemberdayaan dalam pengembangan usaha kerupuk singkong di Desa Tamboo.

## 2. METODE

Sebelum melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) mahasiswa melakukan observasi ke beberapa dusun yang berada di Desa Tamboo. Observasi itu sendiri bertujuan untuk memperoleh data mengenai situasi dan kondisi baik dari segi potensi masyarakat dan kelompok Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Desa Tamboo, untuk dikembangkan maupun diperbaiki (Ishak et al., 2023; Mu et al., 2023; Salihi et al., 2023). Adapun yang menjadi mitra dalam pelaksanaan program kerja kklp yaitu : masyarakat dan Kelompok Usaha Kecil Menengah (UKM).

Setelah melakukan observasi dan analisis awal terhadap mitra usaha kerupuk singkong, beberapa permasalahan utama teridentifikasi. Keterbatasan akses terhadap bahan baku berkualitas menjadi kendala utama. Singkong yang berkualitas tinggi, dengan kadar air dan pati yang optimal, sulit didapatkan secara konsisten. Kondisi ini berdampak pada kualitas dan keseragaman produk kerupuk singkong.

Selain itu, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan kerupuk singkong juga menjadi penghambat. Mitra usaha belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang teknik pengolahan, penyimpanan, dan pengemasan kerupuk singkong yang baik. Hal ini berakibat pada rendahnya kualitas dan daya tahan produk.

Permasalahan lain adalah kurangnya kemampuan pemasaran. Mitra usaha belum memiliki strategi pemasaran yang efektif untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Mereka cenderung mengandalkan penjualan langsung di lingkungan sekitar, sehingga keterbatasan pasar menjadi kendala utama.

Terakhir, minimnya akses terhadap modal usaha menjadi hambatan yang signifikan. Kurangnya modal menghambat mitra usaha dalam meningkatkan kapasitas produksi, mengembangkan produk baru, dan melakukan promosi yang lebih gencar. Keterbatasan akses terhadap sumber pendanaan menjadi kendala dalam pengembangan usaha secara jangka panjang.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan dan pemberdayaan kerupuk singkong ini memiliki tujuan yang komprehensif untuk meningkatkan kualitas hidup para pelaku usaha dan menumbuhkan ekonomi lokal. Melalui pelatihan dan pendampingan, diharapkan para pelaku usaha dapat meningkatkan kualitas produk kerupuk singkong mereka, baik dari segi rasa, tekstur, maupun daya tahan. Ini akan membantu mereka bersaing di pasar dan menarik lebih banyak pelanggan. Pendampingan ini akan membantu para pelaku usaha untuk mengoptimalkan proses produksi mereka, mulai dari pemilihan bahan baku hingga pengemasan. Efisiensi produksi akan membantu mereka mengurangi biaya dan meningkatkan profitabilitas. Pendampingan ini akan mencakup pelatihan pemasaran dan pengembangan jaringan. Tujuannya adalah membantu para pelaku usaha menjangkau pasar yang lebih luas, baik di tingkat lokal maupun nasional. Dengan peningkatan kualitas produk, efisiensi produksi, dan perluasan pasar, diharapkan pendapatan para pelaku usaha kerupuk singkong dapat meningkat, sehingga meningkatkan kesejahteraan mereka dan keluarga mereka. Selain itu, program pendampingan ini juga bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja baru. Dengan semakin berkembangnya usaha kerupuk singkong, diharapkan akan membuka peluang bagi lebih banyak orang untuk terlibat dalam industri ini.

Mitra usaha dalam program pendampingan dan pemberdayaan kerupuk singkong ini adalah kelompok usaha kecil menengah (UKM) yang bergerak di bidang pengolahan singkong. Kelompok ini terdiri dari masyarakat yang kebanyakan ibu rumah tangga. Mereka memiliki pengalaman dalam membuat kerupuk singkong secara tradisional.

Namun, mereka menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya pengetahuan tentang teknik pengolahan dan pengemasan yang baik, serta terbatasnya akses ke pasar yang lebih luas. Mitra usaha ini memiliki alat pengolahan yang sederhana, seperti pengupas singkong, blender, dan wajan penggorengan. Mereka menggunakan bahan baku singkong lokal yang diperoleh dari petani di wilayah sekitar. Mereka juga memiliki jaringan distribusi yang terbatas, hanya menjual produk mereka di warung-warung dan toko-toko kecil di sekitar tempat usaha mereka.

Kerupuk singkong memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi produk yang lebih berkualitas dan bernilai tambah. Hal ini dapat dicapai melalui proses produksi yang lebih higienis, penggunaan bahan baku berkualitas, dan penerapan teknologi pengolahan yang tepat. Contohnya, pengeringan menggunakan *oven modern* dapat menghasilkan kerupuk yang lebih kering, renyah, dan tahan lama.

Kemasan yang menarik dan informatif dapat meningkatkan daya tarik produk di mata konsumen. Kerupuk singkong dapat dikemas dalam berbagai jenis kemasan, seperti plastik, kertas, atau kaleng. Selain itu, penggunaan label yang menarik dengan informasi tentang produk dan nilai gizinya dapat menambah nilai jual produk.


Kerupuk singkong memiliki potensi pasar yang luas, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Melalui strategi pemasaran yang tepat, kerupuk singkong dapat dipasarkan ke berbagai segmen pasar, seperti restoran, hotel, toko swalayan, dan pasar tradisional.



Teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk mempermudah proses pemasaran dan penjualan kerupuk singkong. *Platform e-commerce*, media sosial, dan aplikasi pesan instan dapat digunakan untuk menjangkau konsumen yang lebih luas dan meningkatkan efisiensi penjualan.

Strategi pendampingan kerupuk singkong ini dirancang untuk membantu mitra usaha dalam meningkatkan kualitas produk, memperluas jangkauan pemasaran, dan meningkatkan pendapatan. Pendampingan dilakukan secara bertahap dan terstruktur, dengan fokus pada pengembangan kapasitas produksi, pengemasan, dan pemasaran.

Pendampingan produksi akan difokuskan pada peningkatan kualitas kerupuk singkong, efisiensi proses produksi, dan penerapan standar keamanan pangan yang mencakup penggunaan bahan baku berkualitas, teknik pengolahan yang tepat, dan pengendalian mutu produk. Pengemasan yang baik dapat meningkatkan daya tarik produk dan membantu dalam membangun citra merek. Mitra usaha juga akan diajarkan tentang pentingnya label produk yang lengkap dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendampingan akan membantu mitra usaha dalam memperluas jangkauan pemasaran. Strategi pemasaran yang akan diterapkan meliputi promosi *online* dan *offline*, kerja sama dengan agen penjualan, dan partisipasi dalam pameran produk. Tahap pembuatan keripik singkong Desa Tamboo dibuat dalam tabel 1.

Tabel 1 Tahap Pembuatan Produk Keripik Singkong

No	Tahapan Pembuatan	Deskripsi	Keterangan
1	Survei Lokasi	Survei lokasi lahan singkong di Desa Tamboo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango	
2	Pemilihan singkong	Pemilihan singkong dan proses mengeluarkan kulit singkong agar supaya singkong ini bisa di parut untuk proses selanjutnya.	
3	Proses singkong parut	Singkong yang sudah bersih lalu di parut dengan menggunakan mesin parut	
4	Cetakan singkong kripik	Singkong yang habis di parut kemudian di buat dalam bentuk bulat dengan memanfaatkan alas piring plastik.	
5	Proses setelah dikeringkan	Proses mengeringkan singkong, dengan memanfaatkan sinar matahari untuk mengeluarkan kadar air dalam cetakan singkong.	
6	Proses kering setelah	Proses setelah dikeringkan kripik singkong akan di goreng dengan menggunakan kualiti besar.	

No	Tahapan Pembuatan	Deskripsi	Keterangan
7	Proses penggorengan dan tambahan gula merah	Proses penggorengan dilakukan dengan menggunakan minyak kelapa, setelah itu singkong didinginkan dan kemudian dilanjutkan dengan menambah gula merah sebagai cita rasanya yang manis.	
8	Proses pengemasan dan label	Langkah terakhir adalah hasil olahan dikemas dalam kemasan	

Keberlanjutan program pendampingan dan pemberdayaan kerupuk singkong ini sangat penting untuk memastikan bahwa mitra usaha dapat terus berkembang dan mandiri setelah program berakhir. Untuk mencapai hal ini, beberapa strategi dapat diterapkan. Pertama, perlu adanya sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan untuk memantau kemajuan dan kendala yang dihadapi mitra usaha. Hasil monitoring dan evaluasi ini dapat digunakan untuk memperbaiki strategi pendampingan dan memastikan bahwa program tetap relevan dan efektif. Sistem monitoring juga dapat melibatkan keikutsertaan mitra usaha untuk meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap program. Kedua, perlu dibangun jaringan kerjasama yang kuat dengan berbagai pihak, seperti lembaga pemerintah, perbankan, dan distributor. Jaringan ini dapat membantu mitra usaha mendapatkan akses ke sumber daya, seperti modal, bahan baku, dan pasar. Selain itu, akses informasi tentang tren pasar dan teknologi terbaru juga penting untuk meningkatkan daya saing produk kerupuk singkong. Terakhir, menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan mitra usaha sangat penting. Pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada aspek manajemen usaha, pemasaran, dan keuangan dapat membantu meningkatkan kapasitas mitra usaha untuk mengembangkan dan mengelola usaha kerupuk singkong secara mandiri. Program pendampingan ini diharapkan dapat menjadi pondasi yang kuat bagi mitra usaha untuk mencapai keberhasilan dan meningkatkan taraf hidup mereka.

#### 4. KESIMPULAN

Pendampingan dan pemberdayaan usaha kerupuk singkong di Desa Tamboo, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango, telah menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan produksi, kualitas, dan pendapatan pelaku usaha. Melalui pendekatan yang melibatkan pelatihan keterampilan, penyuluhan, dan akses pasar, program ini berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Namun, tantangan dalam pemasaran produk masih perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan usaha. Penting bagi semua pemangku kepentingan untuk terus mendukung program-program pemberdayaan masyarakat seperti ini, guna menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, melalui program pelatihan yang terarah, peningkatan akses terhadap modal, dan pemanfaatan teknologi digital, diharapkan usaha kerupuk singkong di Desa Tamboo dapat berkembang lebih baik dan berkelanjutan di masa depan. Pengabdian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi program-program serupa di daerah lain, serta memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi pengembangan ekonomi lokal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Tamboo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango yang telah memberikan kesempatan kepada kami mahasiswa KKN-T Universitas Ichsan Gorontalo untuk mengabdikan diri di Desa Tamboo dalam rangka memberikan edukasi kepada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango. (2023). <https://bonebolangokab.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo. (2024). *Kabupaten Bone Bolango Dalam Angka 2024*. 226.
- Cahyo, A. D., & Devi, H. P. (2022). Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan UMKM Kripik Pisang di Dusun Kedungdang Desa Bener. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v3i1.106>
- Heldayani, E., Zamhari, M. R., Anggraini, S., & Saputri, S. F. (2024). *Pendampingan Kewirausahaan E-Commerce Dan Pemberdayaan*. 2(2), 9–17. <https://doi.org/10.37216/afada.v2i2.1606>
- Indardi, I. (2021). Pemberdayaan Wanita Tani Melalui Pengembangan Keripik Singkong Di Sriten Pilangrejo, Nglipar, Gunungkidul. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 859–866. <https://doi.org/10.18196/ppm.34.307>
- Ishak, R., Amiruddin, A., Dunggio, S., & Abdussamad, S. (2023). Pengolahan Buah Aren Menjadi Produk Kolang-Kaling di Desa Kopi Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 01–07. <https://doi.org/10.37905/ejppm.v1i1.3>
- Mu, P., Dunggio, S., & Sakir, M. (2023). Pengembangan Usaha Briket Dari Tongkol Jagung Di Desa Butu Kecamatan Tilong Kabila Kabupaten Bonebolango Provinsi Gorontalo. *Empiris Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 15–20.
- Nalhadi, A., Arga, B., Fahriadava, Ramadhan, B. B., Cahyadi, D., Sahrupi, Shofa, M. J., & Supriyadi. (2022). Pendampingan Umkm “Nurlia” Dalam Meningkatkan Produktivitas Produksi Keripik Pisang. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 213–218.
- Ni, A., Ika, S., Rahadian, P., Noviliana, E. D., Suliani, L., & Junaidi, A. S. (2024). *Pendampingan Usaha Keripik Singkong ( Wong Deso ) Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Melalui Digital Marketing*. 2(2), 67–76.
- Salihi, I., Zohrahayaty, Z., Dunggio, S., & Abdussamad, S. (2023). Pemanfaatan Tanaman Bambu untuk Membuat Lampu Hias di Desa Bondawuna Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Eldimas*, 1(1), 18–24. <https://doi.org/10.37905/ejppm.v1i1.4>
- Umkm, P., Kelompok, P., Mekar, T., Pengolahan, B., Pelepah, K., & Di, P. (2022). *Pendampingan umkm pada kelompok tani (mekar jaya) berupa pengolahan keripik pelepah pisang di desa palanyar kecamatan cipeucang kabupate pandeglang provinsi banten*. 3(1), 35–41.